

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan upaya untuk memperbaiki kehidupan. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu rangkaian usaha atau kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, memperbaiki hubungan antar wilayah dan mengubah sektor ekonomi dari primer menjadi tersier. Dengan kata lain arah dari pembangunan ini adalah untuk dapat meningkatkan pendapatan, tingkat kesejahteraan, dan tingkat pemerataan dengan sebaik mungkin. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan perekonomian suatu negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik selama waktu tertentu. Salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat menjadi tolak ukur makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah.

Sukirno (2011), mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai indikator yang penting dalam melakukan pembangunan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan suatu kegiatan perekonomian yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat bertambah dan menghasilkan barang dan jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya kegiatan perekonomian kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan mengalami peningkatan. Pada dasarnya setiap daerah mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Ada yang mengalami pertumbuhan lambat, adapula yang

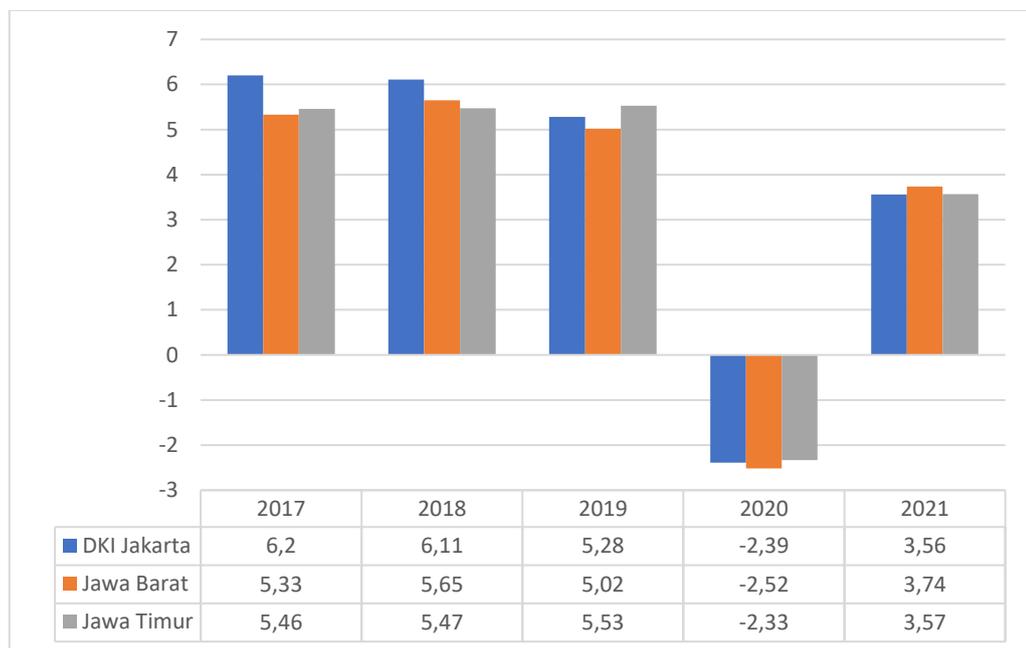
mengalami laju pertumbuhan cepat dan laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto yaitu antara lain investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal Pemerintah dan Tenaga Kerja. Teori ekonomi mendefinisikan bahwa investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang di masa depan. Penanaman modal merupakan langkah awal untuk dapat melakukan pembangunan. Investasi juga sering disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal.

Menurut Sukirno (2000), investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pendapatan nasional. Kegiatan investasi dapat memungkinkan masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan kemakmuran.

Bentuk investasi dapat dibagi menjadi dua yaitu PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Pemasukan modal asing ini bisa menjadikan tambahan tabungan domestik dalam membiayai pembangunan nasional maupun daerah yang memang saat ini dirasa oleh beberapa kalangan sangat dibutuhkan sehingga dapat dikelompokkan menjadi modal yang diterima oleh sektor pemerintah terutama dalam bentuk pemberian atau pinjaman luar negeri, sedangkan modal yang diterima oleh sektor swasta dapat berupa investasi langsung atau penanaman modal asing.

Menurut Menteri akselerasi pembangunan ekonomi di Jawa Barat begitu penting karena di sisi geografi, Provinsi Jawa Barat berdekatan dengan Provinsi DKI Jakarta yang merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi nasional, kemudian Jawa Barat juga merupakan penyumbang ekonomi terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur.



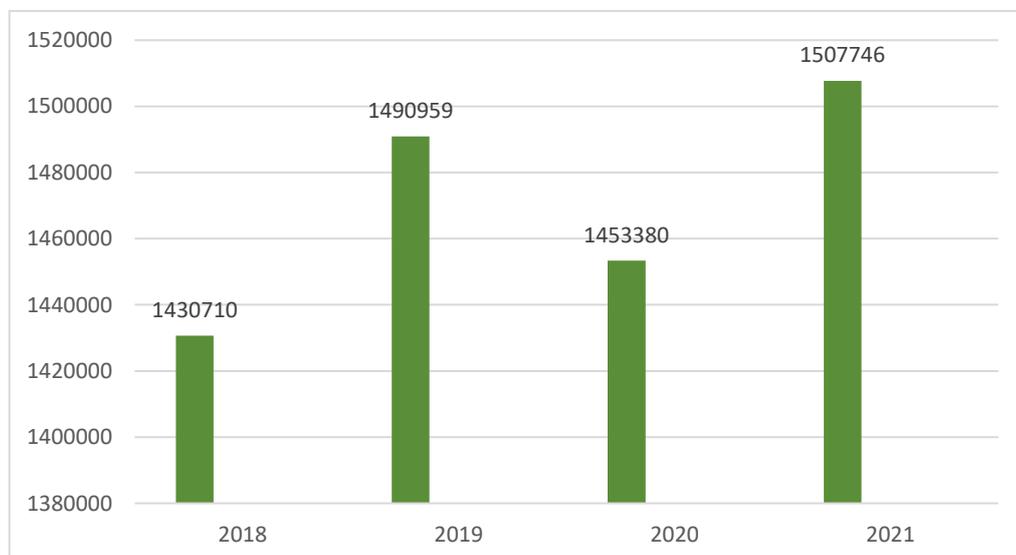
Gambar 1. 1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di 3 Provinsi tahun 2017-2021 (dalam %)

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional

Pada Gambar 1.1 diatas dikatakan bahwa pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sebesar 5,33%, hal ini dapat disebabkan karena menurunnya tingkat konsumsi rumah tangga dan perubahan investor serta perlambatan ini juga mempengaruhi *base effect* yang dimana pada triwulan III tahun 2016 sedang diadakan kegiatan PON XIX Jawa Barat. Kemudian pada tahun 2018 pertumbuhan

ekonomi di Jawa Barat mengalami peningkatan sebesar 5,65%. Pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi menurun mencapai angka 5,02%. Kondisi tersebut diakibatkan karena adanya tekanan yang dihadapi manufaktur akibat kondisi global. Dimana puncaknya pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Jawa Barat mengalami penurunan yang cukup signifikan karena terdampak adanya pandemi covid-19 dimana menunjukkan pertumbuhan yang negatif dan berkontraksi sebesar 2.52% atau menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai sebesar 5,02%.

Berikut ini merupakan data PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021:



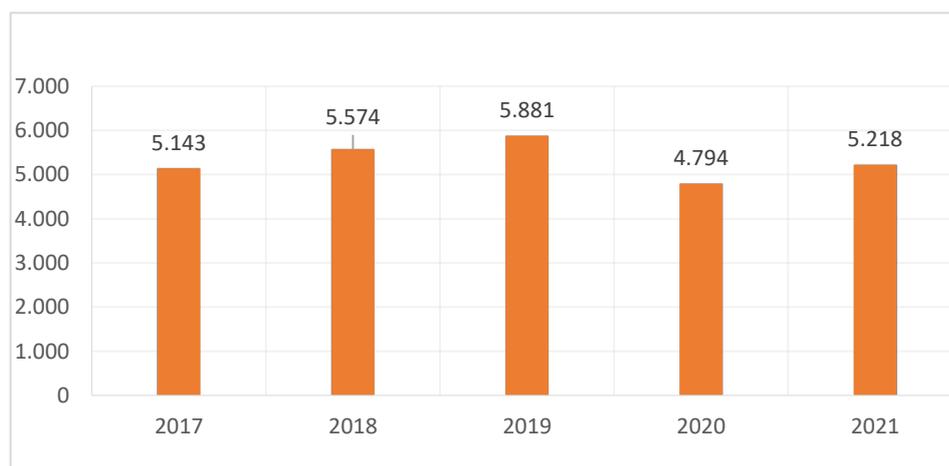
Gambar 1. 2
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021
(Miliar Rupiah)

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Berdasarkan Gambar 1.2 PDRB di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 1.430.710 Miliar menjadi Rp. 1.504.776 Miliar pada tahun 2019, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp. 1.472.826 Miliar pada tahun 2020 hal tersebut tidak terlepas dari dampak pandemik covid-19 yang memberlakukan batasan-batasan yang berdampak pada tingkat konsumsi masyarakat menjadi menurun. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.507.764 Miliar.

Menurut Todaro (2006:92), salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Penanaman modal ini sangat penting dalam kegiatan produksi. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap daerah senantiasa menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Berikut ini adalah perkembangan realisasi Penanaman Modal Asing yang ada di Jawa Barat dari tahun 2017-2021:



Gambar 1. 3
Penanaman Modal Asing di Jawa Barat tahun 2017-2021
(dalam Juta US\$)

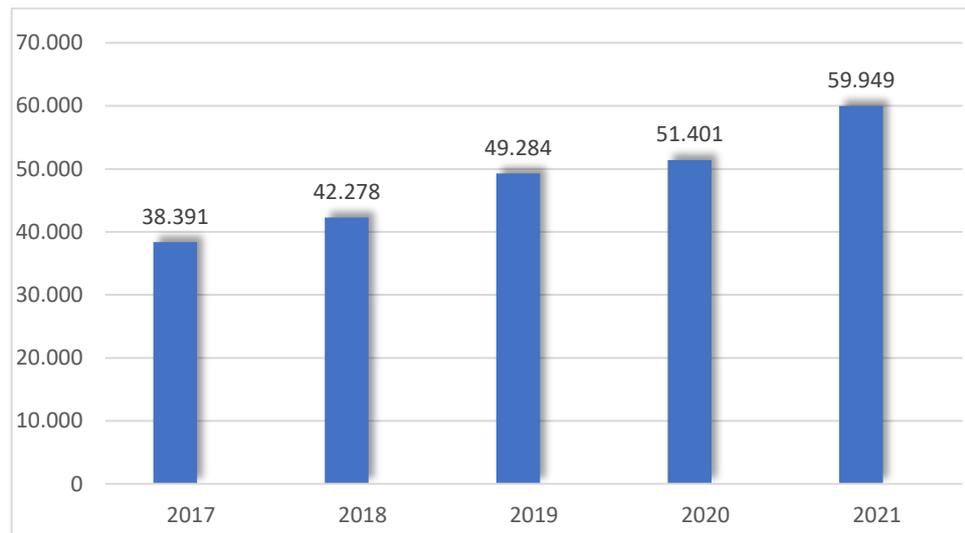
Sumber : Badan Pusat Statistik Jabar

Pada Gambar 1.3 diatas di atas dikatakan bahwa Penanaman Modal Asing di Jawa Barat mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2017 penanaman modal asing yang masuk tercatat sebesar 5.1 Miliar US \$. Pada tahun selanjutnya sampai tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar sebesar 5.8 Miliar US \$. kemudian pada tahun 2020 PMA mengalami penurunan sebesar 4.7 Miliar US \$.

Meskipun realisasi investasi di Jawa Barat pada tahun 2020 telah melampaui target nasional namun apa bila dilihat berdasarkan angka mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Penurunan realisasi investasi untuk PMA pada tahun lalu, modal asing yang ditanam di Jawa Barat total mencapai Rp 69 Triliun atau menurun sebesar Rp 19 Triliun dibanding periode yang sama 2019. Menurut Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Jawa Barat Noneng Komara, pandemi Covid-19 mempengaruhi realisasi investasi baik dari penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PDMN) ke Jawa Barat sepanjang tahun lalu. Pada tahun 2021 terdapat 5.2 Miliar US \$ penanaman modal asing yang masuk ke Jawa Barat, hal ini menjadikan Jawa Barat sebagai daerah yang mendapatkan aliran investasi tertinggi di Indonesia.

Disamping investasi yang datang dari luar negeri, ada juga investasi dari dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai sumber domestik menjadi salah satu kunci utama untuk mendorong pertumbuhan PDRB. Disatu pihak mencerminkan permintaan efektif, di lain pihak dapat menciptakan efisiensi produktif bagi produksi dimasa depan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat statistik Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2017 sampai dengan 2021

penanaman modal dalam negeri di Jawa Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berikut merupakan realisasi penanaman modal dalam negeri di Jawa Barat:



Gambar 1.4
Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Barat
tahun 2017-2021 (dalam Miliar Rupiah)

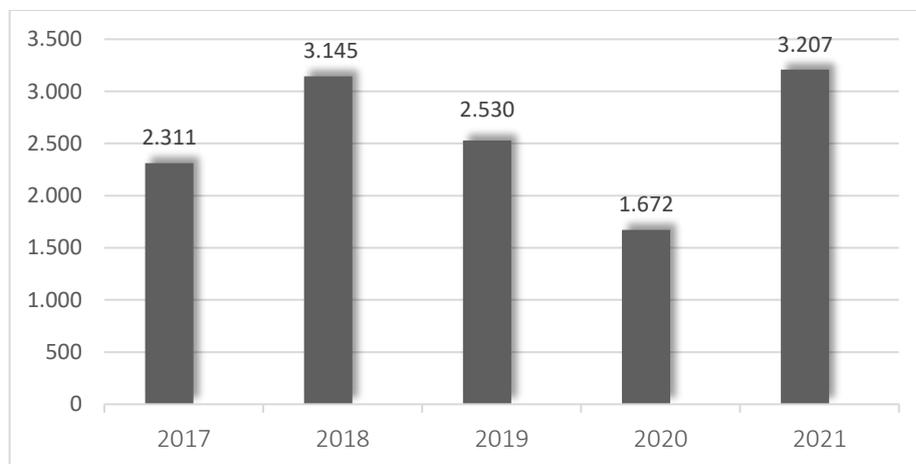
Sumber : Badan Pusat Statistik Jabar

Pada Gambar 1.4 diatas di atas dikatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 tercatat mengalami kenaikan sebesar 38,390 Triliun Rupiah, tahun 2018 meningkat sebesar 10,1% menjadi menjadi 42,278 Triliun Rupiah, tahun 2019 meningkat sebesar 16,5% menjadi 49,284 Triliun Rupiah, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 59,949 Triliun Rupiah.

Jawa Barat masih menjadi primadona dalam investasi dan dapat dilihat dari data realisasinya. Peningkatan penanaman modal dalam negeri ini disebabkan oleh adanya upaya-upaya pemerintah Jawa Barat dalam hal mempromosikan investasi

yang melibatkan investor luar. Kemudian pada tahun 2017 juga ada program amnesti pajak yang mana mendorong para investor untuk dapat menarik dana yang dimilikinya di luar negeri untuk kemudian diinvestasikan di dalam negeri.

Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya dalam hal perbaikan atau penambahan infrastruktur dan penambahan asset perusahaan BUMN seperti PT. Kereta Api Indonesia. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan realisasi belanja modal provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021:

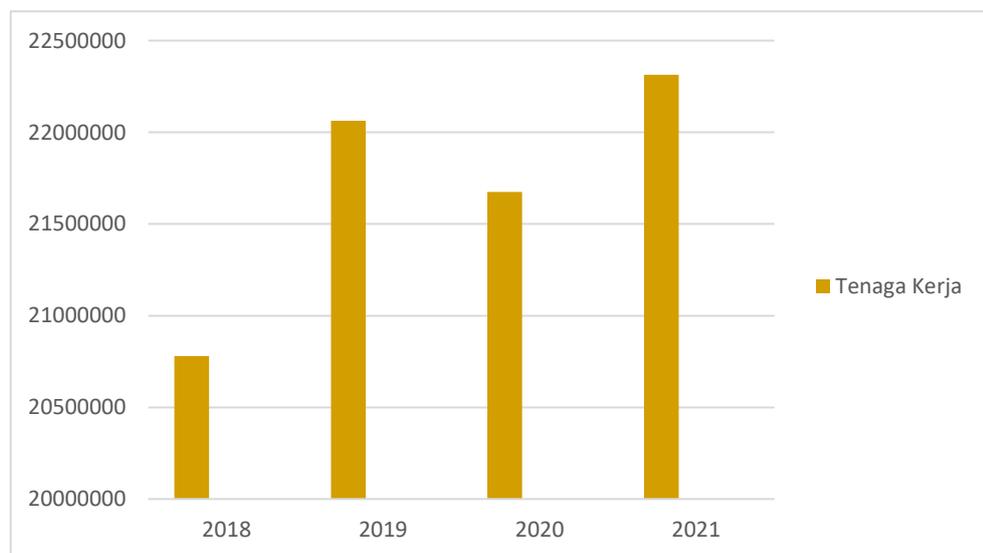


Gambar 1. 5

**Realisasi Pengeluaran Pemerintah atas Belanja Modal
di Jawa Barat tahun 2017-2021
(dalam Miliar Rupiah)**

Sumber : Badan Pusat Statistik Jabar

Berdasarkan data pada Gambar 1.5 bahwa pada tahun 2017 Belanja Modal Provinsi Jawa Barat sebesar Rp. 2,31 Triliun. Kemudian pada tahun berikutnya sampai dengan tahun 2018 belanja modal mengalami fluktuasi cenderung menurun dan di pengujung tahun 2020 belanja modal Jawa Barat mengalami penurunan drastis mencapai angka Rp 1,67 Triliun. Pada tahun 2021 belanja modal Jawa Barat kembali lagi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah untuk dapat memulihkan perekonomian paska pandemi covid-19. Semakin besar belanja modal yang dilakukan pemerintah maka pengeluaran pemerintah untuk investasi juga semakin besar, sehingga dapat diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan terus dapat melakukan pembangunan infrastruktur.



Gambar 1. 6

Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Barat tahun 2018-2021 (Jiwa)

Sumber : Badan Pusat Statistik Jabar

Berdasarkan pada Gambar 1.6 dapat dilihat bahwa jumlah Tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 20.779.888 jiwa, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2019 mengalami kenaikan menjadi 21.902.958 jiwa. Pada tahun 2020 tenaga kerja di Jawa Barat mengalami penurunan menjadi 21.674.854 jiwa. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 masih menjadi puncak adanya pandemi covid-19.

Penelitian yang berkaitan dengan produk domestik regional bruto juga dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh *Dewi Maharani* (2016) yang menyebutkan bahwa investasi, tenaga kerja, berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan *Rica Citra Meisi, Zulfanetti, M. Syurya Hidayat* (2021).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, untuk dapat membuktikan bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel terhadap produk domestik regional bruto di Jawa Barat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat Tahun 2007-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang melatarbelakangi penelitian ini, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal Pemerintah dan Tenaga Kerja secara parsial terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal Pemerintah dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021?
3. Bagaimana tingkat elastisitas Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal Pemerintah dan Tenaga Kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal Pemerintah, dan Tenaga Kerja secara parsial terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal Pemerintah, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.
3. Mengetahui tingkat elastisitas Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal Pemerintah, dan Tenaga Kerja.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis, terutama dalam hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2021.

2. Bagi mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi terutama bagi para mahasiswa ekonomi pembangunan untuk dapat terus memperkaya pengetahuannya.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu informasi dan sedikit tambahan bagi pengembangan ilmu penelitian terutama di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berkaitan dengan Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal Pemerintah, dan Tenaga Kerja.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rujukan, terutama dalam hal alokasi anggaran pendapatan daerah dan terkait kebijakan pengeluaran pemerintah untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan serta memberikan manfaat dan dapat menjadi perbandingan sehingga kedepannya bisa menjadi penelitian lebih baik lagi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini berada di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, dalam hal ini penulis melakukan penelitian menggunakan dengan data sekunder, yaitu publikasi dari pihak terpercaya antara lain website Badan Pusat Statistik (BPS), Open Data Jabar, dan jurnal-jurnal lain yang didapat dari internet.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama semester ganjil dan genap pada tahun ajaran 2022/2023, serta diperkirakan dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Juli 2023. Adapun jadwal pelaksanaan ini digambarkan dengan tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	KEGIATAN	Tahun 2023																							
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■																						
2	Penyusunan Penelitian			■	■	■	■																		
3	Seminar UP							■																	
4	Revisi UP									■	■	■	■												
5	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Sidang Skripsi																								■
7	Revisi Skripsi																								■